

# PENGARUH AKUNTABILITAS, *GENDER*, DAN PENGALAMAN KERJA AUDIT TERHADAP KUALITAS HASIL KERJA AUDITOR DENGAN PENGETAHUAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh :

**Natasha Amelia Rosyadi**

**Pembimbing : Kennedy dan Mudrika Alamsyah Hasan**

*Faculty of Economic and Bussines Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

Email : [natashaamelia99@gmail.com](mailto:natashaamelia99@gmail.com)

*The Effect of Accountability, Gender and Audit Work Experience on Quality Of Auditor's Works*

## ABSTRACT

*This study aimed to obtain empirical evidence about the influence of accountability, gender, auditor work experience and knowledge to the extent of quality of auditor's works. It is also predicted that knowledge moderate the relationship between accountability, gender, auditor work experience with quality of auditor works's. This study used primer data with quitonaiers. The population of this study was obtained from a sample of auditors who work for local Accounting Public Firm in Pekanbaru, Padang and Medan. By using purposive sampling method, from 100 quitonaiers, 17 was not back and 14 quitonaiers did not used, so 68 auditors were selected as a sample. The analysis technique used multiple linear regression analysis using SPSS ver. 17 computer program. The results of analysis showed that accountability, gender, auditor work experience, accountability after moderated with knowledge and auditor work experience after moderated with knowledge significantly influence to the extent of quality of auditor's works. Meanwhile, the results of analisis also showed gender after moderated with knowledge had not significantly affected the extent of quality of auditor's works with  $t_{hitung} -1,957$  and it belowed  $t_{tabel} 1,995$  and signification value 0,355.*

*Keyword : quality of auditor's works, accountability, gender, auditor work experience, knowledge*

## PENDAHULUAN

Jasa audit merupakan jasa yang sering digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan perusahaan

tersebut. Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan, untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya sebagai dasar dalam membuat keputusan.

Secara umum auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pihak luar perusahaan mendasarkan keputusannya kepada hasil kerja auditor. Untuk auditor, kualitas hasil kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan. Ini berarti berkualitas atau tidaknya hasil pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa ekspektasi Kualitas Hasil Kerja Auditor di Indonesia masih jauh dari harapan publik. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Hasil Kerja Auditor, salah satunya adalah Akuntabilitas.

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Ada banyak penelitian psikologi sosial yang membuktikan adanya hubungan dan pengaruh akuntabilitas seseorang terhadap kualitas pekerjaan (Mardisar dan Sari, 2007).

Selain itu, *Gender* juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Kualitas Hasil Kerja Auditor. Perjuangan kesetaraan *gender* adalah terkait dengan kesetaraan sosial antara pria dan wanita, dilandaskan kepada pengakuan bahwa, ketidaksetaraan *gender* yang disebabkan oleh diskriminasi struktural dan kelembagaan.

Pengalaman juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Kualitas dari hasil kerja auditor itu sendiri. Pengalaman audit juga memberikan dampak untuk setiap keputusan yang akan diambil dalam melaksanakan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang akan diambil merupakan keputusan yang tepat. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Sukriah dkk, 2009).

Selain akuntabilitas, *gender* dan pengalaman, pengetahuan seorang auditor juga mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor internal. Pengetahuan sangat penting untuk dimiliki oleh seorang auditor, terlebih pengetahuan dalam bidang akuntansi dan auditing. Kedua pengetahuan merupakan suatu dasar yang penting yang menjadi modal selama bekerja sebagai seorang akuntan, terlebih pada saat melaksanakan suatu audit atas laporan keuangan.

Penelitian ini adalah hasil modifikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mardisar dan Sari (2007). Ada pun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mardisar dan Sari (2007) yaitu

penelitian ini menambahkan variabel kelebihan *gender* dari Kusumayanti, Dkk (2014) dan menambahkan variabel pengalaman kerja audit dari Wandita, Dkk (2014).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor ? 2) Apakah *Gender* berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor ? 3) Apakah Pengalaman Kerja Audit berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor ? 4) Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor setelah dimoderating oleh Pengetahuan ? 5) Apakah *Gender* berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor setelah dimoderating oleh Pengetahuan? 6) Apakah Pengalaman Kerja Audit berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor setelah dimoderating oleh Pengetahuan?

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini antara lain: 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Gender* terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengalaman Kerja Audit terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. 4) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor setelah dimoderating oleh Pengetahuan. 5) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Gender* terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor setelah dimoderating oleh Pengetahuan. 6) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengalaman Kerja Audit

terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor setelah dimoderating oleh Pengetahuan.

## TELAAH PUSTAKA

### a. Kualitas Hasil Kerja Auditor

Indikator hasil kerja merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang diwujudkan dalam ukuran – ukuran tertentu. Menurut Febriani (2013), kualitas kerja auditor dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: berkualitas (dapat dipertanggungjawabkan) dan tidak berkualitas (tidak dapat dipertanggungjawabkan).

### b. Akuntabilitas

Akuntabilitas secara umum artinya permintaan pertanggungjawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya. Akuntabilitas diukur menggunakan indikator pernyataan yang telah diterjemahkan dan dimodifikasi oleh Aji, (2009 : 51-52). Masing – masing dimensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Motivasi, Pengabdian Pada Profesi dan Kewajiban Sosial (Singgih,dkk., 2010).

### c. *Gender*

Pengertian *gender* pertama kali dilihat dalam kamus adalah pengelompokan secara gramatikal pada kata–kata benda serta kata–kata lain yang berhubungan dengannya, yang secara garis besar berhubungan dengan keberadaan dua jenis kelamin dan ketiadaan jenis kelamin atau kenetralan (Trisnaningsih, 2004).

#### **d. Pengalaman Kerja Audit**

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa seorang auditor diharuskan agar memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, dan dituntut agar memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman untuk industri-industri yang mereka audit (Arens *dkk*,2004). Jadi dapat dikatakan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Sukriah *dkk*,2009).

#### **e. Pengetahuan**

Pengetahuan sangat penting untuk dimiliki oleh seorang auditor, terlebih pengetahuan dalam bidang akuntansi dan auditing. Kedua pengetahuan merupakan suatu dasar yang penting yang menjadi modal selama bekerja sebagai seorang akuntan, terlebih pada saat melaksanakan suatu audit atas laporan keuangan. Pengetahuan audit bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal ataupun dari pengalaman khusus, yang berupa kegiatan seminar, loka karya, serta pengarahan dari auditor senior kepada auditor juniornya.

#### **Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor**

Akuntabilitas secara umum artinya permintaan pertanggungjawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya (Purwandari, 2013). Akuntabilitas (pertanggungjawaban) merupakan bagian dari tanggung jawab profesi auditor yaitu selama menjalankan tugas auditor harus senantiasa melakukan dengan penuh

rasa tanggung jawab serta wajib menjalankan kemahiran jabatannya dengan seksama, sehingga akan diperoleh hasil kerja yang memuaskan dan tetap mempertinggi reputasi profesionalisme korps auditor.

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi yang membuat seseorang mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Semakin besar tingkat akuntabilitas seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas hasil kerja auditor. Akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan individu untuk mempertanggungjawabkan pekerjaan yang dilaksanakan, sehingga mampu menyelesaikan tugas dengan tepat dan cermat. tingkat akuntabilitas individu dalam melakukan suatu pekerjaan menentukan bagaimana sebuah informasi diproses. Hasil dari informasi yang diproses tersebut, akan mempengaruhi respon, keputusan ataupun tindakan yang akan diambil. Jadi, seorang auditor yang memiliki akuntabilitas yang tinggi dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat karena didorong dengan motivasi yang tinggi, motivasi tersebut didapat auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya agar terlepas dari tanggungjawab yang dipikulnya. Sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil kerja yang dibuatnya. Maka dari itu hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor.**

## **Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor**

Perempuan relatif lebih efisien dibandingkan laki-laki dalam mendapat akses informasi. Selain itu, kaum wanita juga memiliki daya ingat yang lebih tajam terhadap suatu informasi baru dibandingkan kaum pria dan demikian halnya kemampuan dalam mengolah informasi lebih hati-hati sehingga dalam membuat keputusan *judgment* lebih tepat dibandingkan kaum pria. Kualitas audit sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kaum pria dalam pengolahan informasi tersebut biasanya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia sehingga keputusan yang diambil kurang komprehensif dan kualitas hasil kerna kurang baik. Pengambilan keputusan harus didukung oleh informasi yang memadai. Kaum pria dalam pengolahan informasi tersebut biasanya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia sehingga keputusan yang diambil kurang komprehensif dan kualitas hasil kerna kurang baik. Lain halnya dengan wanita, mereka dalam mengolah informasi cenderung lebih teliti dengan menggunakan informasi yang lebih lengkap dan mengevaluasi kembali informasi tersebut dan tidak gampang. Kaum wanita relatif lebih efisien dibandingkan kaum pria selagi mendapat akses informasi, sehingga dapat mempengaruhi kualitas hasil kerja auditnya. Selain itu, wanita lebih mudah untuk mengontrol emosinya dibandingkan dengan pria,

sehingga dalam tekanan seperti apapun, wanita tidak akan terpengaruh dari tekanan yang dia dapat dan tidak terganggu untuk menyelesaikan pekerjaannya dibandingkan dengan pria. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditnya. Maka dari itu hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Gender berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor.**

## **Pengaruh Pengalaman Kerja Audit Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor**

Kebanyakan orang memahami bahwa semakin banyak jumlah jam terbang seorang auditor, tentunya dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada seorang auditor yang baru memulai kariernya. Atau dengan kata lain auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis (Singgih dan Bawono, 2010).

Bertambahnya waktu bekerja bagi seorang auditor tentu saja akan diperoleh berbagai hal baru menyangkut praktik-praktik audit dan akuntansi yang terjadi pada obyek pemeriksaan. Pengalaman yang diperoleh seorang auditor akan bisa meningkatkan *judgement* profesional dalam pemeriksaan, di mana hal tersebut erat kaitannya dengan profesionalitas seorang auditor. Pengalaman menunjukkan peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor. Jika semakin tinggi pengalaman kerja

auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit. Hal ini dikarenakan seseorang dapat menilai kinerja sesuai dengan tingkat pengalaman yang dimilikinya. Pengalaman tentu saja akan mempermudah auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya, karena dengan pengalaman yang tinggi auditor akan lebih mudah untuk menyesuaikan tekanan atau gangguan yang ada dengan pengalaman yang pernah dia dapat. Sehingga auditor sangat terbantu untuk meningkatkan hasil kerja auditnya. Maka dari itu hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor.**

#### **Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Setelah Dimoderating Oleh Pengetahuan**

Menurut Reni (2010) akuntabilitas (kebertanggungjawaban) merupakan bagian dari tanggungjawab profesi auditor yaitu selama menjalankan tugas auditor harus senantiasa melakukan dengan penuh rasa tanggungjawab serta wajib menjalankan kemahiran jabatannya dengan seksama, sehingga akan diperoleh hasil kerja yang memuaskan. Dalam Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan (Pusdiklatwas) Cloyd (1997) meneliti pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hasil penelitian Cloyd (1997) membuktikan akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika pengetahuan audit yang dimiliki tinggi.

Pengetahuan merupakan suatu persepsi tentang sesuatu atau suatu pemahaman, pembelajaran yang didapatkan melalui pendidikan formal, pelatihan maupun pengalaman. Semakin kompleks dan rumitnya sistem kerja dan kegiatan operasional suatu entitas menjadi penyebab semakin penting dan diperlukannya seorang auditor yang memiliki akuntabilitas yang tinggi disertai dengan pengetahuan yang luas yang berguna dalam penyelesaian tugas audit. Karena seorang auditor yang berperan sebagai pihak ketiga yang menjembatani pihak dalam dan luar entitas akan cenderung memaksimalkan pengetahuan yang dia miliki dalam proses pengambilan keputusan yang akan diambil sebagai wujud dari akuntabilitas yang tinggi tersebut dalam pencapaian kualitas hasil kerja audit yang baik. Maka dari itu hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Akuntabilitas Berpengaruh Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Setelah Dimoderating Oleh Pengetahuan.**

#### **Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Setelah Dimoderating Oleh Pengetahuan.**

Menurut Jamilah (2007) *gender* menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi kualitas hasil kerja dari auditor internal seiring dengan terjadinya perubahan pada kompleksitas tugas dan pengaruh tingkat kepatuhan terhadap etika. Temuan riset literatur psikologis kognitif dan pemasaran juga menyebutkan bahwa wanita diduga

lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria.

Kaum wanita relatif lebih efisien dibandingkan kaum pria dalam mendapatkan akses informasi. Selain itu, kaum wanita juga memiliki daya ingat yang lebih tajam terhadap suatu informasi baru dibandingkan kaum pria, demikian halnya dengan kemampuan dalam mengolah informasi yang sedikit menjadi lebih tajam. Argumen ini didukung oleh hasil penelitian dari Cohen, *et al* (1999) dalam Jamilah (2007). Hal ini mengindikasikan bahwa auditor wanita memiliki daya ingat yang lebih tinggi yang dapat sangat membantu dalam mengingat apa saja yang sudah dipelajari dari pendidikan dan pelatihan yang pernah mereka lakukan dibandingkan dengan auditor pria, sehingga dapat lebih memperluas pengetahuan yang dapat membantu auditor dalam mencapai kualitas hasil kerja yang diinginkan. Maka dari itu hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>: Gender Berpengaruh Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Setelah Dimoderating Oleh Pengetahuan.**

**Pengaruh Pengalaman Kerja Audit Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Setelah Dimoderating Oleh Pengetahuan**

Pengalaman kerja erat kaitannya dengan lama masa kerja dan banyaknya pemeriksaan yang dilakukan auditor. Semakin lama masa kerja sebagai auditor maka akan mempengaruhi dalam profesionalitasnya. Pengalaman

merupakan salah satu sumber peningkatan keahlian auditor yang dapat berasal dari pengalaman-pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui proses yang bertahap, contohnya: pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan, pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keahlian auditor. Selain itu, pengalaman juga mempunyai arti penting dalam upaya perkembangan tingkah laku dan sikap seorang auditor. Pengalaman yang diperoleh auditor menunjukkan dampak bagi penambahan tingkah laku yang dapat diwujudkan melalui keahlian yang dimiliki untuk lebih mempunyai kecakapan yang matang. Pengalaman-pengalaman yang didapat auditor, memungkinkan berkembangnya potensi yang dimiliki oleh auditor melalui proses yang dapat dipelajari.

Pengalaman auditor adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan audit. Pengalaman auditor yang tinggi dan luas juga dapat mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan audit. Semakin lama auditor memperoleh pengalaman kerja dan menggunakan pengalamannya dalam menyelesaikan auditnya akan menambah pengetahuan auditor dalam praktek audit, jadi dapat dikatakan semakin tinggi pengalaman seorang auditor maka tingkat pengetahuan yang mereka miliki atau peroleh semakin tinggi juga. Sehingga auditor yang memiliki pengalaman yang tinggi ditambah dengan pengetahuan yang baik akan dapat membantu auditor dalam meningkatkan kualitas hasil

kerja auditnya. Maka dari itu hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

**H<sub>6</sub>: Pengalaman Kerja Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Setelah Dimoderating Oleh Pengetahuan.**

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan publik yang berkerja di KAP-KAP yang berdomisli di Pekanbaru, Padang dan Medan. Pekanbaru, Padang dan Medan dipilih sebagai lokasi penelitian adalah karena secara geografis daerah-daerah tersebut mudah dijangkau, memiliki kondisi sosial ekonomi yang relatif sama serta diharapkan dengan menggunakan ketiga daerah tersebut sebagai lokasi penelitian.

Sampel dalam penelitian ini, diambil dengan menggunakan metode nonprobabilitas (secara tidak acak) berdasarkan kriteria (*purposive sampling*). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja atau memiliki pengalaman pekerjaan dalam audit laporan keuangan, baik yang memiliki posisi sebagai auditor junior, senior atau manager. Hal ini bertujuan agar pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner penelitian diisi oleh responden yang tepat. Karena kenyataannya tidak semua akuntan publik yang bekerja pada KAP-KAP tersebut memiliki pengalaman atau keahlian dalam audit laporan keuangan, sebagian dari mereka ada yang menangani masalah perpajakan, *management service* dan sebagainya.

## **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Kualitas hasil kerja auditor diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, Ragu-ragu (R) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 4 dan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5. Sedangkan Akuntabilitas (X1), *Gender* (X2), Pengalaman Kerja Auditor (X3) dan Pengetahuan (M) diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, Ragu-ragu (R) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 4 dan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5.

## **Metode Analisis Data**

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokolerasi.

### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase semua pengaruh variabel independen dan variabel moderating terhadap dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besarnya variabel independen dan variabel moderating dapat menjelaskan variabel dependen.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif atau statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian. Statistik

deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |    |         |         |       |                |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Y                      | 68 | 46      | 64      | 57.43 | 3.830          |
| X1                     | 68 | 22      | 39      | 31.91 | 4.066          |
| X2                     | 68 | 0       | 1       | .82   | .384           |
| X3                     | 68 | 26      | 40      | 33.65 | 3.128          |
| M                      | 68 | 36      | 50      | 43.37 | 3.459          |
| Valid N (listwise)     | 68 |         |         |       |                |

Sumber : Data olahan, 2016

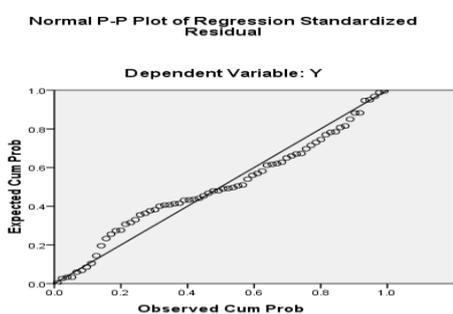
### Hasil Uji Kualitas Data

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas untuk variabel Kualitas Hasil Kerja Audit (Y), Akuntabilitas (X1), Gender (X2), Pengalaman Kerja (X3) dan Pengetahuan Audit (M) sudah valid dan *reliable*. Berarti variabel yang digunakan sudah konsisten dan dapat dipercaya.

### Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas dapat dilihat dari uji dengan menggunakan gambar normal *probability plot* yang dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini .

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heteroskedestisitas**



Sumber : Data olahan, 2016

Dari Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan VIF. Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai *tolerance value* diatas 0,1 atau nilai VIF dibawah 10. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                         |       |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model                     | Collinearity Statistics |       |
|                           | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              |                         |       |
| X1                        | .904                    | 1.382 |
| X2                        | .988                    | 1.212 |
| X3                        | .919                    | 1.831 |
| M1                        | .872                    | 1.601 |
| M2                        | .778                    | 1.912 |
| M3                        | .763                    | 1.845 |

a. Dependent Variable: Y

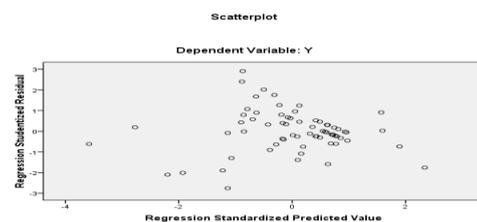
Sumber : Data olahan, 2016

Dari Tabel di atas terlihat bahwa nilai *tolerance*-nya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel independen yang diteliti.

### Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* dibawah ini.

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedestisitas**



Sumber : Data olahan, 2016

Dari Grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik- titik menyebar secara acak, serta tersebar di atas

maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model yang dirancang dalam penelitian ini melibatkan 5 variabel, yaitu Kualitas Hasil Kerja Audit (Y) sebagai variabel dependen dan Akuntabilitas (X1), Gender (X2) dan Pengalaman Kerja (X3) sebagai variabel independen dan Pengetahuan Kerja (M) sebagai variabel moderating. Hasil analisis berganda dengan persamaan ( $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4M_1 + b_5M_2 + b_6M_3 + e$ ) dapat dilihat pada tabel berikut ini .

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error |                           |       |      |
| 1 (Constant) | 41.672                      | 4.367      |                           | 9.542 | .000 |
| X1           | 3.326                       | 1.235      | 3.530                     | 2.693 | .009 |
| X2           | 2.568                       | 9.523      | 2.765                     | 2.895 | .044 |
| X3           | .555                        | 1.138      | 2.904                     | 2.124 | .001 |
| M1           | .066                        | .029       | 4.380                     | 2.318 | .024 |
| M2           | -.392                       | .200       | -1.744                    | -     | .006 |
| M3           | .083                        | .026       | 4.670                     | 2.122 | .003 |

Sumber : Data olahan, 2016

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 41,672. Hal ini berarti jika Akuntabilitas (X1), Gender (X2) dan Pengalaman Kerja (X3) bernilai 0, maka Kualitas Hasil Kerja Audit (Y) bernilai 41,672. Nilai koefisien regresi Akuntabilitas (X1) adalah 3,326 dan bertanda positif. Nilai koefisien regresi Gender (X2) adalah

2,568 dan bertanda positif. Nilai koefisien regresi Pengalaman Kerja (X3) adalah 0,555 dan bertanda positif. Nilai koefisien regresi Akuntabilitas setelah dimoderating oleh Pengetahuan (M1) adalah 0,066 dan bertanda positif. Nilai koefisien regresi Gender setelah dimoderating oleh Pengetahuan (M2) adalah 0,614 dan bertanda positif. Nilai koefisien regresi Pengalaman Kerja setelah dimoderating oleh Pengetahuan (M3) adalah 0,083 dan bertanda positif.

### Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

#### a. Hasil Pengaruh Akuntabilitas (X1) Terhadap Kualitas Hasil Kerja Audit (Y)

Hasil dari pengujian model regresi dan uji parsial (uji t) untuk variabel akuntabilitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini .

**Tabel. 4**  
**Hasil Uji t Hipotesis Pertama**

| Variabel Independen | $t_{hitung}$ | Sig   |
|---------------------|--------------|-------|
| Akuntabilitas (X1)  | 2.693        | 0.009 |

Sumber : Data olahan, 2016

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p\ value\ (sign) < 0,05$  maka  $H_1$  diterima, sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $p\ value\ (sign) > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak. Tabel 4 memperlihatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,693 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,995 dan  $p\ value\ (sign)$  0,009, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka **hipotesis 1 diterima**. Artinya, Akuntabilitas mempengaruhi Kualitas Hasil Kerja Audit. Semakin besar tingkat

akuntabilitas seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas hasil kerja auditor . Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan individu untuk mempertanggungjawabkan pekerjaan yang dilaksanakan, sehingga mampu menyelesaikan tugas dengan tepat dan cermat. Tingkat akuntabilitas individu dalam melakukan suatu pekerjaan menentukan bagaimana sebuah informasi diproses. Hasil dari informasi yang diproses tersebut, akan mempengaruhi respon, keputusan ataupun tindakan yang akan diambil.

**b. Hasil Pengaruh Gender (X2) Terhadap Kualitas Hasil Kerja Audit (Y)**

Hasil dari pengujian model regresi dan uji parsial (uji t) untuk variabel *gender* dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini .

**Tabel 5**  
**Hasil Uji t Hipotesis Kedua**

| Variabel Independen | t <sub>hitung</sub> | Sig   |
|---------------------|---------------------|-------|
| Gender (X2)         | 2.895               | 0.044 |

Sumber : Data olahan, 2016

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p\ value\ (sign) < 0,05$  maka  $H_2$  diterima, sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $p\ value\ (sign) > 0,05$  maka  $H_2$  ditolak. Tabel 5 memperlihatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,895 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,995 dan  $p\ value\ (sign)$  0,044, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka **hipotesis 2 diterima**. Artinya, *Gender* mempengaruhi Kualitas Hasil Kerja Audit. Pengambilan keputusan harus didukung oleh informasi yang memadai. Kaum pria dalam

pengolahan informasi tersebut biasanya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia sehingga keputusan yang diambil kurang komprehensif dan kualitas hasil kerna kurang baik. Lain halnya dengan wanita, mereka dalam mengolah informasi cenderung lebih teliti dengan menggunakan informasi yang lebih lengkap dan mengevaluasi kembali informasi tersebut dan tidak gampang. Kaum wanita relatif lebih efisien dibandingkan kaum pria selagi mendapat akses informasi, sehingga dapat mempengaruhi kualitas hasil kerja auditnya.

**c. Hasil Pengaruh Pengalaman Kerja (X3) Terhadap Kualitas Hasil Kerja Audit (Y)**

Hasil dari pengujian model regresi dan uji parsial (uji t) untuk variabel pengalaman kerja dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini .

**Tabel 6**  
**Hasil Uji t Hipotesis Ketiga**

| Variabel Independen   | t <sub>hitung</sub> | Sig   |
|-----------------------|---------------------|-------|
| Pengalaman Kerja (X3) | 2.124               | 0.001 |

Sumber : Data olahan, 2016

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p\ value\ (sign) < 0,05$  maka  $H_3$  diterima, sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $p\ value\ (sign) > 0,05$  maka  $H_3$  ditolak. Tabel 6 memperlihatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,124 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,995 dan  $p\ value\ (sign)$  0,001, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka **hipotesis 3 diterima**. Artinya, *Pengalaman Kerja* mempengaruhi Kualitas Hasil Kerja Audit. Bertambahnya waktu

bekerja bagi seorang auditor tentu saja akan diperoleh berbagai hal baru menyangkut praktik-praktik audit dan akuntansi yang terjadi pada obyek pemeriksaan. Pengalaman yang diperoleh seorang auditor akan bisa meningkatkan judgement profesional dalam pemeriksaan, di mana hal tersebut erat kaitannya dengan profesionalitas seorang auditor. Pengalaman menunjukkan peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor. Jika semakin tinggi pengalaman kerja auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit.

**d. Hasil Pengaruh Akuntabilitas Setelah Dimoderating Oleh Pengetahuan Audit (M<sub>1</sub>) Terhadap Kualitas Hasil Kerja Audit (Y)**

Hasil dari pengujian model regresi dan uji parsial (uji t) untuk variabel akuntabilitas setelah dimoderating oleh pengetahuan audit dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini .

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t Hipotesis Keempat**

| Variabel Independen | t <sub>hitung</sub> | Sig   |
|---------------------|---------------------|-------|
| Akuntabilitas (M1)  | 2.318               | 0.024 |

Sumber : Data olahan, 2016

Jika nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> dan p value (sign) < dari 0,05 maka H<sub>4</sub> diterima, sebaliknya apabila t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> p value (sign) > 0,05 maka H<sub>4</sub> ditolak. Tabel 7 memperlihatkan nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 2,318 dan t<sub>tabel</sub> sebesar 1,995 dan p value (sign) 0,001, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka **hipotesis 4 diterima**. Semakin kompleks dan

rumitnya sistem kerja dan kegiatan operasional suatu entitas menjadi penyebab semakin penting dan diperlukannya seorang auditor yang memiliki akuntabilitas yang tinggi disertai dengan pengetahuan yang tinggi yang berguna dalam penyelesaian tugas audit. Karena seorang auditor yang berperan sebagai pihak ketiga yang menjembatani pihak dalam dan luar entitas akan cenderung memaksimalkan pengetahuan yang dia miliki dalam proses pengambilan keputusan yang akan diambil sebagai wujud dari akuntabilitas yang tinggi tersebut dalam pencapaian kualitas hasil kerja audit yang baik.

**e. Hasil Pengaruh Gender Setelah Dimoderating Oleh Pengetahuan Audit (M<sub>2</sub>) Terhadap Kualitas Hasil Kerja Audit (Y)**

Hasil dari pengujian model regresi dan uji parsial (uji t) untuk variabel gender setelah dimoderating oleh pengetahuan audit dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini .

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t Hipotesis Keempat**

| Variabel Independen | t <sub>hitung</sub> | Sig   |
|---------------------|---------------------|-------|
| Gender (M2)         | -1.957              | 0.355 |

Sumber : Data olahan, 2016

Jika nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> dan p value (sign) < dari 0,05 maka H<sub>5</sub> diterima, sebaliknya apabila t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> p value (sign) > 0,05 maka H<sub>5</sub> ditolak. Tabel 8 memperlihatkan nilai t<sub>hitung</sub> sebesar -1,957 dan t<sub>tabel</sub> sebesar 1,995 dan p value (sign) 0,355, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi

0,05 karena lebih besar dari 0,05, maka **hipotesis 5 ditolak**. Pada saat ini, kapasitas pria dan wanita sudah dianggap sama, baik dari segi pengetahuan maupun kemampuannya. Kondisi ini disebabkan oleh perlakuan yang diberikan oleh pria maupun wanita sudah tidak ada perbedaan sama sekali atau sering yang kita dengar dengan kesetaraan gender.

**f. Hasil Pengaruh Pengalaman Kerja Setelah Dimoderating Oleh Pengetahuan Audit (M3) Terhadap Kualitas Hasil Kerja Audit (Y)**

Hasil dari pengujian model regresi dan uji parsial (uji t) untuk variabel Pengalaman kerja setelah dimoderating oleh pengetahuan audit dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini .

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t Hipotesis Keempat**

| Variabel Independen | t <sub>hitung</sub> | Sig   |
|---------------------|---------------------|-------|
| Akuntabilitas (M1)  | 2.112               | 0.003 |

Sumber : Data olahan, 2016

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p\ value\ (sign) < 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $p\ value\ (sign) > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Tabel 9 memperlihatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,112 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,995 dan  $p\ value\ (sign)$  0,003, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka **hipotesis 6 diterima**. Semakin lama auditor memperoleh pengalaman kerja dan menggunakan pengalamannya dalam menyelesaikan auditnya akan menambah pengetahuan auditor dalam praktek audit, jadi dapat

dikatakan semakin tinggi pengalaman seorang auditor maka tingkat pengetahuan yang mereka miliki atau peroleh semakin tinggi juga.

**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil untuk pengujian koefisien determinasi, dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini .

**Tabel 10**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>a</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .812 <sup>a</sup> | .659     | .626              | 2.343                      | 1.606         |

Sumber : Data olahan, 2016

Dari Tabel di atas diperoleh *Adjusted R Square* (R<sup>2</sup>) sebesar 0,626. Dengan demikian variabel Akuntabilitas, Gender, Pengalaman Kerja dan Pengetahuan Audit hanya dapat menjelaskan variabel Kualitas Hasil Kerja Audit sebesar 62,6%. Sedangkan sisanya sebesar 37,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini seperti Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan *Due Professional Care*.

**SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan variabel Akuntabilitas (X<sub>1</sub>), Gender (X<sub>2</sub>), Pengalaman Kerja (X<sub>3</sub>). Akuntabilitas setelah dimoderating oleh Pengetahuan (X<sub>4</sub>) dan Pengalaman Kerja setelah

dimoderating oleh Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap Kualitas Hasil Kerja Audit (Y). Tetapi, variabel *Gender* setelah dimoderating oleh Pengetahuan ( $X_5$ ) tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Hasil Kerja Audit (Y).

#### **Keterbatasan Penelitian**

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian, hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan, antara lain: 1) Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan beberapa provinsi dan hanya provinsi. 2) Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel Akuntabilitas, *Gender*, Pengalaman Kerja dan Pengetahuan Audit. 3) Objek penelitian hanya menggunakan satu ruang lingkup, yaitu KAP.

#### **Saran**

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu: 1) Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian yang lebih luas. 2) Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi Kualitas Hasil Kerja Audit. 3) Objek penelitian selanjutnya sebaiknya lebih luas ruang lingkungannya karena ruang lingkup yang lebih luas diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi yang berbeda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Agung, Wahyu. 2010. "Panduan SPSS 17.0 Untuk Mengolah

Penelitian Kuantitatif". Yogyakarta : Garailmu.

Arens A. Alvin – James K. Loebbecke, 2004, *Auditing*, Jakarta: Erlangga.

Bedard, Jean dan Michelene Chi T.H. 1993. Expertise in Auditing. *Journal of Accounting Practice & Theory* 12: 21-45.

Cloyd, C. Bryan. 1997. Performance in Reseach Task: The Joint Effect of Knowledge and Accountability. *Journal of Accounting Review* 72: 111-131.

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Indriantoro, Nur & Supomo Bambang. 2002. " *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*"., edisi pertama, Halaman : 115 dan 183 Yogyakarta : BPFE.

Irahandayani, Devi. 2003. *Pengaruh Sikap Mental Atas Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal*. Skripsi Universitas Trisakti, Jakarta

Jamilah, S., Zaenal F., & Grahita, C. 2007. Pengaruh Gender, Tekε Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar.

Kennedy, J. 1993. Debiasing Audit Judgement With Accountability: A frame Work and Experience Mental Result: *Journal of*

- Accounting Research* (Autumn) 23: 1-245.
- Libby, R. dan Lipe, M. 1992. Incentive effects and the cognitive processes involved in accounting judgements. *Journal of Accounting Research* 30:249-273.
- Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari. 2007. *Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. SNA X.
- Salsabila, Ainia dan Prayudiawan, Hepi. 2011. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit Dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi Dki Jakarta). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol 4(1):155 – 175.
- Soekrisno, Agoes. 2004. “Pemeriksaan oleh KAP (Auditing)”, Edisi ketiga, Buku I, Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta 2004.
- Sukriah, Ika Dkk. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Tan, Tong Han dan Alison Kao. 1999. Accountability Effect on Auditor’s Performance: The Influence of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity: *Journal of Accounting Research* 2:209-223.
- Tetlock, P.E dan J.L. Kim. 1987. Accountability and judgment processes in a personality prediction task. *Journal of Personality and Social Psychology* (April): 700-709
- Trisnaningsih, Sri. 2004. “Perbedaan Kinerja Auditor Dilihat dari Segi Gender”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 7 No. 1.
- Wibawa, A. 2010. *Pengaruh Gender, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta & Semarang)*.
- Wood, R. 1988. Task complexity: definition of the construct. *Organisational Behaviour and Human Decision Processes* 37 (February): 60- 83.
- Zulaikha. 2006. “Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment”. SNA IX Padang.
- Institut Akuntan Publik Indonesia- Pernyataan Standar Audit (IAI- PSA). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik 31 Maret 2011*. Salemba Empat. Jakarta.

[www.tempo.co](http://www.tempo.co)

[www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id)